

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parameter utama yang menjadi perhatian *stakeholder* khususnya investor dalam menilai kinerja keuangan adalah laba perusahaan. Bagi investor, informasi laba penting untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya ataupun memprediksi laba dimasa yang akan datang. Menurut Roychowdhury dan Sletten (2012) laba yang informatif didefinisikan sebagai kemampuan suatu laba dalam periode berjalan membantu investor menentukan *return* saham di masa depan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Namun dewasa ini, informasi laba saja belum cukup menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor. Ini dikarenakan adanya kesadaran akan dampak negatif dari aktivitas operasi perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Tinjauan Lingkungan Hidup (TLH) tahun 2022, bencana ekologis masih terus meningkat akibat semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup yang terjadi secara terus menerus hingga saat ini. Penurunan kualitas lingkungan hidup disebabkan karena sistem politik ekonomi negara yang mengedepankan investasi dibandingkan keselamatan hidup rakyat. Kawasan perhutanan dan pesisir pantai diberikan izin untuk di eksploitasi oleh perusahaan-perusahaan tanpa memikirkan dampak kedepannya. Adanya isu kerusakan lingkungan memunculkan tekanan bagi perusahaan untuk mulai memperhatikan

pembangunan jangka Panjang dengan memberikan informasi mengenai aktivitas sosial serta kinerjanya dalam memelihara lingkungan. Informasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan *stakeholder* khususnya investor dalam pengambilan keputusan sehingga akan mempengaruhi keinformatifan dari laba perusahaan karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, investor saat ini tidak hanya mengandalkan informasi laba saja tetapi juga informasi tambahan lainnya

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 tahun 2017 *Sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang didalamnya mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. *Pengungkapan sustainability report* berarti mengungkapkan atau mengkomunikasikan kepada *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada awalnya pengungkapan *sustainability report* merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela, namun dengan dikeluarkan peraturan OJK NOMOR 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, pengungkapan ini bersifat wajib. Kemampuan Perusahaan dalam melakukan pengungkapan kinerja sosial maupun kinerja lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting guna keberlangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan organisasi serta keberhasilan jangka panjang. Dalam teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa perusahaan bukanlah

entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi entitas yang memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya. Dengan adanya peningkatan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, ini berarti perusahaan telah melakukan transparansi informasi kepada para *stakeholder* khususnya investor. Adanya transparansi ini akan membangun kepercayaan investor sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, akan berdampak pada kenaikan harga saham yang semakin tinggi. Harga saham yang tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi sehingga akan berdampak pada keinformatifan laba. Kemudian, dalam teori sinyal dijelaskan pula mengenai hubungan antara pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan laba. Dalam Teori ini, dijelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan itu penting untuk mengurangi asimetri informasi. Suatu perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report*, berarti telah melakukan transparansi informasi. Adanya transparansi ini akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Investor akan merespon sinyal tersebut dengan melakukan investasi pada perusahaan yang dimana akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan pada *return* saham sehingga berdampak pada tingginya keinformatifan laba. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swarnapali (2019) , hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *sustainability disclosure* dan keinformatifan laba. Dimana *sustainability disclosure* dapat memberikan informasi yang berguna untuk melengkapi data keuangan, membantu pemangku kepentingan untuk menginterpretasikan pelaporan keuangan

dengan lebih baik. Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Angraini dan Tanjung (2019), menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan *Sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *earnings respon coefficient*.

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil yang diukur melalui sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan, sasaran serta target lingkungan (ISO 14001). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup melakukan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang memperlihatkan prestasi kerja perusahaan di bidang lingkungan hidup yang merupakan suatu bentuk upaya tanggung jawab usaha kepada masyarakat. Dengan adanya PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diumumkan secara rutin kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Dalam teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi entitas yang memberi manfaat bagi pemangku kepentingannya. Informasi berupa pemeringkatan PROPER dapat membentuk kepercayaan baru bagi para investor. Kepercayaan tersebut akan mengubah fungsi *demand* dan *supply* investor terhadap saham yang diterbitkan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan harga saham yang tak terduga akan meningkatkan *return* yang dimana akan berdampak pada keinformatifan laba. Selain itu, dalam teori sinyal dijelaskan bahwa setiap

tindakan yang dilakukan perusahaan mencerminkan informasi. Perusahaan yang menghasilkan kinerja baik diharapkan menyajikan informasi secara transparan, khususnya informasi kegiatan lingkungan perusahaan. Adanya penyajian kegiatan lingkungan perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor agar mau menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik. Banyaknya investor yang tertarik menanamkan modalnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan *return* saham sehingga berdampak pada keinformatifan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabandari dan Suryanawa (2014) yang meneliti mengenai pengaruh *environmental performance* terhadap reaksi investor, hasil menunjukkan bahwa *enviromental performance* berpengaruh positif pada reaksi investor di perusahaan *high profile* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Wahidawati (2020) hasil menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ERC, struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Penelitian mengenai Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba masih sedikit dilakukan. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan periode selama tiga tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Penggunaan periode ini dikarenakan standar GRI yang digunakan untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* akan ditinjau setiap 3 tahun sekali. Hal ini bertujuan untuk menjaga standar GRI tetap relevan dan *up to date*. Perubahan standar terjadi tepatnya pada 1 juli 2018 sehingga peneliti mengambil rentang periode 2018-2020 sebelum perubahan terjadi di 2021. Selain itu, penggunaan periode tahun 2018-2020 sebagai periode penelitian dikarenakan telah diterapkan aturan mengenai pengungkapan *sustainability report* yang dikeluarkan Otoritas Jasa keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 yang menyatakan bahwa LJK, Emiten dan Perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Adanya kewajiban dalam melaporkan *sustainability report* akan membuat perusahaan semakin transparan dalam melaporkan informasi perusahaan. Semakin transpannya informasi yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap keinformatifan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap keinformatifan laba pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap keinformatifan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak berupa:

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bidang akademik sebagai pelengkap, referensi, dan sumbangan teori bagi penelitian sejenis yaitu mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku pasar modal dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba yang nantinya dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Pengungkapan *Sustainability Report*, Kinerja lingkungan, Keinformatifan Laba dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.